

**KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN:
STUDI EKSPERIMEN TEORI PERILAKU
TERENCANA**



SKRIPSI

Oleh :

Rintan Fadilla Ghasani

09312216

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN: STUDI EKSPERIMEN TEORI PERILAKU TERENCANA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program

Sarjana (S1)

Di Program Studi Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Rintan Fadilla Ghasani

09312216

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwasannya di dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2013

Penyusun



(Rintan Fadilla Ghasani)

**KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN:
STUDI EKSPERIMEN TEORI PERILAKU
TERENCANA**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 2013

Dosen Pembimbing,

Si (alasan) Si (alasan)
— / —

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Kecurangan Pelaporan Keuangan: Stui Eksperimen Teori Perilaku
Terencana

Disusun Oleh: RINTAN FADILLA CHASANI
Nomor Mahasiswa: 09312216

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Februari 2013

Penguji/Pemb. Skripsi : Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka ”

(QS 13:11)

HAPPINESS DEPENDS UPON OURSELVES

(Aristotle)

Dream big, Act bigger.

FIGHT, PRAY, AND BELIEVE.

Because nothing is imposible with God.

(Penulis)

This is, my little work is dedicated to:

~My Greatest God, ALLAH SWT~

There is no word can describe how much I love you my Lord, and thank for all people around me that you've placed in my life for accompany me to face the world in good and bad times. Just feeling so blessed.

~ My Lovely Family~

TANPA ADA KALIAN TIDAK AKAN PERNAH ADA RINTAN FADILLA GHASANI SEPERTI YANG SEKARANG INI.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN: STUDI EKSPERIMEN TEORI PERILAKU TERENCANA**”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu terdapat berbagai kendala dan hambatan yang ada tapi semua itu dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT who lives in me and always guides me in every way I choose for.

Terimakasih untuk berkah-Mu yang tak terkira, nikmat yang tiada henti, kesempatan, peringatan, kemudahan, kelancaran, dan semua yang telah Engkau berikan kepada hamba selama ini. I can do all things through Allah who gives me strength. Allahuakbar!

2. Keluargaku yang sangat berharga bagi saya.

Kedua orang tua saya tercinta, Papa Edy Sutanto dan Mama Rini Nastiti. Terimakasih atas semua kasih sayang, perhatian, pengertian, semangat dan motivasi yang ekstra kepada anakmu ini dalam penyelesaian skripsinya. Memang tak mungkin Rintan membalas semua yang telah diberikan, tapi

percayalah Rintan nggak akan ngecewain mama papa dan akan membuat mama papa bangga. I promise you, mah pah! You both are my sweetest gift from God.

3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia juga selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terimakasih atas waktu, kesempatan, ketegasan, kedisiplinan, dan motivasi yang Bapak berikan kepada saya selama bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak berkali-kali lipat dan memberi kebahagiaan serta kesuksesan di segala urusan bapak. Saya bangga telah menjadi salah satu murid bimbingan skripsi bapak.
4. Bapak Prof. Dr. Edi Suwandi Hamid sebagai rektor Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Isti Rahayu, sebagai ketua jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh dosen program studi Akuntansi fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang pernah mengajar dan membimbing saya dalam perkuliahan saya selama ini, semoga ilmu dan pengalaman yang diberikan dapat bermanfaat untuk saya dalam melangkah di masa depan.
7. Pak Gun dan Seluruh karyawan serta staff tata usaha, akademik dan administrasi Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta. Terimakasih atas bantuan dan dukungan selama saya menyelesaikan studi di bangku perkuliahan ini.
8. Muhammad Ivan Friankrisna, yang senantiasa men-support, membantu dan menguatkan di waktu susah dan senang dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk semua pelajaran hidup yang diberikan. Semoga seiring berjalannya waktu kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan apapun jalan kedepan untuk kita berdua, yakinilah itu adalah jalan yang terbaik yang telah dipersiapkan oleh Tuhan.

9. Kepada adik-adikku tersayang. Thank God for amazing siblings!
Annisa Nuridha Ghasani dan Muhammad Iklashul Ikhsan Tito Ghasani,
Terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang tak pernah letih
menghiburku dan kesabaran serta pengertian kalian ketika menghadapi
kakakmu ini waktu lagi sensi. hehehe I love you both.
10. Sahabat-sahabat terbaikku. Kafin Noviantina dan Dwiayu Fatmasari yang
setia menemani, dan mendukungku dari kita bertemu di awal kuliah
semester satu hingga penyusunan skripsi ini selesai dan sampai kapanpun
kita akan selalu bersahabat. Terimakasih ayang-ayangku!
11. Teman-teman dekatku, Nadia Budi Ayu, She is my real friend! Sosok
yang benar-benar menerimaku apa adanya, sejauh apapun kita berada aku
selalu ngerasa dekat sama kamu urat! Dan sahabat-sahabatku yg lain pada
waktu di SMA, SMP, dan SD yang sampai sekarang tetap mendukungku.
12. Yangti patiku tersayang (almh), yangkung pati, yangti jogja, yangkung
jogja serta seluruh keluarga besar saya yang saya cintai yang senantiasa
mendukung dan mendoakan untuk keberhasilanku.
13. Tante Budi. Terimakasih atas semangat, dukungan, saran dan doa yang
diberikan kepada Rintan sehingga Rintan selalu termotivasi untuk terus
berusaha dan pantang menyerah.
14. My Dearest OJAN! Yang selalu setia menemaniku disetiap perjalanan
bolak-balik membelah kota Jogja, walaupun langganan aki bermasalah dan
selalu deg-degan macet setiap ada banjir juga suka nyendal-nyendal
ngambek kalo belum dicuci hehehe tapi aku bersyukur karena Allah
mentipkanmu untuk mempermudahku.
15. Teman teman KKN “minus-minus” ku unit 78, Anggi, Ghaniy, Ajeng,
Reza, Lingga, Dianty, dan Imam, Teman – temanku senasib yang
terjebak dalam pedalaman di selo boyolali yang dinginnnya naudzubillah
selama sebulan hahaha terimakasih selalu menyemangatiku. Hidup KRIK!
16. Teman-temanku semua di FE ekonomi jurusan ekonomi fakultas ekonomi
Universitas Islam Indonesia. Terimakasih untuk pengalaman dan

kesempatan berkenalan serta berteman dengan kalian semua selama 3,5 tahun ini. Semoga apa yang kita dapatkan selama kuliah dapat bermanfaat dan dapat kita aplikasikan dengan baik dalam masa depan yang akan kita jalani. Semoga kita semua dapat menjadi orang yang sukses dan bisa membanggakan kampus kita tercinta!

17. Para responden saya yang sedang berkuliah S2 di FE UII, Terimakasih untuk waktu dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner yang telah saya berikan.
18. Semua pihak yang namanya tidak memungkinkan untuk disebutkan satu-persatu. Saya ucapkan terimakasih banyak atas bantuan dalam bentuk apapun yang telah diberikan kepada saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah bagi bapak, ibu, dan saudara/i. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Maka dari itu kritik dan saran yang akan diberikan adalah sangat diperlukan untuk perbaikan dalam skripsi ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Penulis,

Rintan Fadilla Ghasani

ABSTRAK

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap niat seorang manajer dalam melakukan perilaku kecurangan dalam pelaporan keuangan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah factor yang terdapat dalam teori perilaku terencana yaitu: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, niat dan perilaku. Selain itu juga menggunakan variabel moralitas manajemen dan tingkat spiritualitas manajer.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuosioner kepada para mahasiswa/i S2 fakultas ekonomi Universitas Islam Yogyakarta dimana para mahasiswa/i tersebut mempunyai kemungkinan untuk bekerja atau bahkan ada yang sudah bekerja sebagai manajer. Total responden dari penelitian ini berjumlah 142 responden.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap, norma perilaku, dan kontrol perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat untuk melakukan perilaku kecurangan, sedangkan variabel moralitas manajemen dan tingkat spiritualitas manajer mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap niat manajer melakukan perilaku kecurangan. Dan variabel niat untuk melakukan perilaku kecurangan berhubungan positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar	Error! Bookmark not defined.
Abstrak	xiii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II Telaah Pustaka.....	9
2.1 Teori Perilaku Rencanaan (Theory of Planned Behavior atau TPB).....	9
2.2 Kecurangan Dan Akuntansi	11
2.3 Sikap.....	14
2.4 Norma Subjektif.....	15
2.5 Kontrol Perilaku Persepsian.....	17
2.6 Moralitas Manajemen	18
2.7 Tingkat Spiritualitas Manajer	18
2.8 Penelitian Terdahulu	19
2.9 Kerangka Pemikiran.....	21
2.10 Hipotesis Penelitian.....	25

2.10.1 Sikap	25
2.10.2 Norma Subyektif.....	26
2.10.3 Kontrol Perilaku Persepsian (<i>Perceived Behavioral Control</i>).....	27
2.10.4 Moralitas Manajemen.....	28
2.10.5 Tingkat Spiritualitas Manajer.....	29
2.10.6 Niat Berperilaku	30
BAB III Metode Penelitian	32
3.1 Populasi dan Sampel	32
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.2.1 Variabel Independen.....	33
3.2.2 Variabel Dependen	35
3.2.3 Variabel Intervening	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5. Uji Kualitas Data	37
3.5.1 Uji Validitas	37
3.5.2 Uji Reliabilitas	37
3.6 Metode Analisis Data.....	38
3.7 Hipotesis Penelitian.....	39
BAB IV Analisis Data dan Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Hasil Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
4.2 Analisis Karakteristik Responden	Error! Bookmark not defined.
4.3 Analisis Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
4.4 Uji Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.1 Uji Validitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.5 Menilai Inner Model atau Model Struktural Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V Kesimpulan dan Saran	Error! Bookmark not defined.

5.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
5.3 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka	69
Lampiran	72

DAFTAR TABEL

tabel 4. 1. Hasil Pengumpulan Data.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin...	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 4. Hasil Deskriptif Terhadap Sikap..	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 5. Hasil Deskriptif Terhadap Norma Subyektif ...	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 6. Hasil Deskriptif Terhadap Kontrol Perilaku	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 7. Hasil Deskriptif Terhadap Moralitas Manajemen.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 8. Hasil Deskriptif Terhadap Tingkat Spiritualitas Manajer	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 9. Hasil Deskriptif Terhadap Niat....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 10. Hasil Deskriptif Terhadap Perilaku Kecurangan Pelaporan Keuangan	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 11. Results For Outer Loadings (Convergent Validity).	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 12. Composite Reliability Dan Cronbachs Alpha	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 13. Results For Inner Weights	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Tabel 4. 14. Koefisien Determinasi	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Model Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4. 1. Model Hasil Penelitian .	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampitan 1; Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 2; Rekapitulasi Data Penelitian.....	81
Lampiran 3; Hasil Pengumpulan Data	89
Lampiran 4; Outer Loadings	89
Lampiran 5; Correlation of The Laen Variables	90
Lampiran 6; Composite Reliability dan Cronbach Alpha.....	90
Lampiran 7; Result for Inner Weights	90
Lampiran 8; Model Hasil Penelitian	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan telah mendapat banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Soepardi, 2007:24). Indikasi adanya kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. Kecenderungan kecurangan tersebut meliputi berbagai bentuk seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu.

Pihak manajemen merupakan yang paling bertanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan. Namun demikian, masih sering terjadi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan pada dasarnya tidak terlepas dari keterlibatan dan inisiatif dari tim top manajemen. Kecil kemungkinan kecurangan penyajian laporan keuangan terjadi tanpa sepengetahuan manajemen, atau paling tidak diketahui oleh top manajemen.

Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan adalah perilaku atau tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang akan menyesatkan atau merugikan investor dan kreditur (Rezaee, 2002; Geiresh, 2003; Uddin dan Gillet, 2005). Salah saji material berupa penghilangan atau menyajikan fakta-fakta atau data akuntansi yang akan menyesatkan bagi pembacanya, sehingga jika informasi dalam laporan keuangan yang mengandung kecurangan tersebut digunakan sebagai pertimbangan maka akan menyebabkan pihak-pihak pemakai laporan keuangan salah dalam mengambil keputusan.

Adanya pengambilan keputusan perusahaan yang menyetujui untuk terlibat dalam pembiayaan diluar neraca (Off- Balance- Sheet Financing) atau untuk memanfaatkan pengeluaran yang seharusnya dihapuskan telah menyebabkan gema keuangan yang serius bagi perusahaan yang terlibat, investor dan bagi ekonomi secara keseluruhan. Supaya dapat memulihkan kepercayaan publik soal akuntansi dan keuangan maka haruslah diketahui penyebab kecurangan pelaporan tersebut dan pemulihan yang seharusnya dilakukan.

Carpenter dan Reimers (2005) melakukan penelitian mengenai TPB. Di dalam penelitian ini, teori perilaku terencana menawarkan model niat berperilaku yang hemat dan prediktif dalam kerangka etika bisnis. Hal itu memberikan pedoman yang bermanfaat bagi pimpinan perusahaan yang sedang berusaha meningkatkan iklim kerja etis perusahaan dan memberikan wawasan kepada perilaku manajemen yang telah menjadi perhatian dari banyak para regulator, akuntan, pegawai tata kelola perusahaan, dan investor. Akan sangat bermanfaat

untuk mengkaji budaya perusahaan tentang para manajer ini untuk menentukan apakah tipe kebijakan perusahaan yang berbeda mempengaruhi niat manajemen. Sebagai kesimpulan, penelitian lebih jauh mengenai teori perilaku terencana menawarkan kesempatan untuk menambah kemampuan para manajer memahami, menjelaskan, dan memprediksi, dan mempengaruhi tindakan tidak etis dalam perusahaan.

Wilopo (2006) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitian ini, mengatakan bahwa perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi juga disebabkan oleh hal yang substansial yaitu sikap dan tanggung jawab moral perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial (Keraf, 1998: 119), yang pada tingkat operasional, tanggung jawab moral ini diwakili oleh manajemen. Perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan juga tergantung pada moralitas manajemen. Jadi segala tindakan yang dilakukan oleh manajemen mencerminkan moralitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian ini untuk meneliti faktor-faktor apa saja dalam teori perilaku terencana dengan menambahkan dua variabel tambahan yaitu variabel moralitas manajemen dan variabel tingkat spiritualitas manajer, yang akan berpengaruh terhadap niat para manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini menerapkan teori perilaku terencana terhadap keputusan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang dalam ruang lingkup keetisan. Perilaku terencana

digunakan untuk memisahkan tiga pengaruh yang dapat menjadi indikator kecurangan yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol persepsian untuk mengukur pengaruhnya terhadap perilaku manajer ketika mereka berhadapan dengan pilihan etis apakah akan melanggar GAAP atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan mengenai keadaan, fenomena, maupun konsep yang memerlukan pemecahan atau solusi melalui suatu penelitian. Dalam penelitian ini, masalah utama yang dihadapi yaitu mengenai kecurangan yang marak terjadi dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh seorang manajer. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat seorang manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan mengaplikasikan teori perilaku terencana serta menambahkan dua variabel. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, moralitas manajemen, tingkat spiritualitas berpengaruh terhadap niat manajer untuk melakukan perilaku kecurangan pelaporan keuangan?
2. Apakah niat manajer berpengaruh terhadap perilaku kecurangan pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, moralitas manajemen, tingkat spiritualitas manajer terhadap niat manajer untuk melakukan perilaku kecurangan pelaporan keuangan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh niat manajer terhadap perilaku kecurangan pelaporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan pedoman yang bermanfaat bagi pimpinan perusahaan yang sedang berusaha meningkatkan iklim kerja etis perusahaan dan memberikan wawasan kepada perilaku manajemen yang telah menjadi perhatian dari banyak para regulator, akuntan, pegawai tata kelola perusahaan, dan investor. Penelitian ini akan menghasilkan bukti empiris faktor-faktor apa saja yang ada dalam teori perilaku terencana yang berpengaruh positif dan yang berpengaruh negatif terhadap niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan, serta bukti empiris mengenai dua faktor tambahan yaitu moralitas manajemen dan tingkat spiritualitas akan berpengaruh positif atau negatif terhadap niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini diharapkan bisa sangat bermanfaat untuk mengkaji budaya perusahaan

tentang para manajer ini untuk menentukan apakah tipe kebijakan perusahaan yang seharusnya dibangun supaya dapat terhindar dari kecurangan-kecurangan pelaporan keuangan. Sebagai kesimpulan, penelitian lebih jauh mengenai teori perilaku terencana menawarkan kesempatan untuk menambah kemampuan kita memahami, menjelaskan, memprediksi, dan mempengaruhi tindakan tidak etis seperti kecurangan yang ada dalam perusahaan.

2. Menjadi masukan bagi para pendidik dibidang ekonomi. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan konsep pendidikan etika dengan lebih memperhatikan perkembangan moral ataupun pertimbangan-pertimbangan etis mahasiswa. Dengan demikian, mereka dapat membentuk perilaku etis mahasiswa sebagai calon manajer sejak dini. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka akan lebih sadar terhadap berbagai skandal yang terjadi di bidang ekonomi dan apabila mereka terjun ke dalam profesinya kelak, maka mereka dapat menghindari terjadinya krisis etis professional.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dengan judul **KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN: STUDI EKSPERIMEN TEORI PERILAKU TERENCANA** tersusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA, Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis. Teori-teori dari variabel yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis tersebut adalah teori perilaku terencana, kecurangan dan akuntansi, sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, moralitas manajemen, dan tingkat spiritualitas manajer, yang mana teori-teori tersebut juga sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menjelaskan tentang metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Bab ini menjelaskan tentang gambaran sikap objek yang diteliti, juga pengolahan data yang didapat, dan pembahasan yang menjelaskan data tersebut.

BAB V PENUTUP, Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab hipotesis penelitian dan saran yang diharapkan berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Perilaku Rencanaan (Theory of Planned Behavior atau TPB)

TPB merupakan pengembangan dari theory of reasoned action (TRA). TRA adalah teori umum dari perilaku manusia dalam psikologi sosial menurut Fishbein dan Ajzen (1975). Menurut teori ini, predictor yang paling penting dari perilaku individual adalah niat dari individual untuk melakukan perilaku tersebut dan niat perilaku dipengaruhi oleh sikap individual terhadap perilaku dan subjective norm individual. Pada TPB, Ajzen (1987, 1988, 1999) menambahkan variabel yang belum ada di TRA, yaitu kontrol keperilakuan yang dipersepsi (perceived behavioral control). Ajzen menyatakan bahwa kontrol keperilakuan yang dirasakan dapat berpengaruh pada niat atau secara langsung pada perilaku itu sendiri.

Teori perilaku rencanaan (theory of planned behavior atau TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari theory of reasoned action (TRA) (Ajzen, 1991 dan Jogiyanto, 2008). TRA menjelaskan bahwa perilaku (behavior) dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya (behavioral intention). Niat perilaku akan menentukan perilaku seseorang. TRA mengusulkan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap (attitude) dan norma subjektif (subjective norm) terhadap perilaku. Ajzen (1988) dalam Jogiyanto (2008) menjelaskan niat (intention) berubah menurut waktu, selain itu hasil TRA jangka pendek lebih signifikan dibandingkan dengan hasil TRA jangka

panjang. Ajzen mengembangkan teori TPB dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA yaitu kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control). Teori perilaku rencana (TPB) secara eksplisit mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku yang tidak semuanya di bawah kontrol penuh individu sehingga konsep dari kontrol perilaku persepsian ditambahkan untuk menangani perilaku-perilaku semacam ini. Niat (intention) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Niat tidak selalu statis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu (Jogiyanto, 2008). Niat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Niat yang baik akan mendorong timbulnya motivasi untuk berbuat baik. Tindakan yang baik akan memberikan hasil yang baik pula dan jika terus diulang akan terinternalisasi dan persistent dalam diri seseorang sehingga tercipta pribadi dengan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya (Suharto, 2008 dalam Miladia, 2010). Niat tidak selalu statis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu sehingga dapat disimpulkan semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan pada niat (Jogiyanto, 2008). Dalam theory of planned behavior (TPB), perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku (behavioral intention) (Jogiyanto, 2008). Lebih lanjut, niat berperilaku ditentukan oleh tiga macam kepercayaan, antara lain:

1. Kepercayaan perilaku (behavioral belief).
2. Kepercayaan normatif (normative belief).
3. Kepercayaan kontrol (control belief).

Ajzen (1991) menyatakan pengaruh dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian dalam memprediksi niat dapat beragam tergantung dari perilaku dan situasi yang sedang diteliti. Lebih lanjut, dalam beberapa penerapan teori TPB, hasil penelitian menunjukkan hanya sikap yang memiliki pengaruh signifikan terhadap niat, akan tetapi di lain penelitian justru sikap dan kontrol perilaku persepsian yang dapat memprediksi niat. Sebaliknya, pada penelitian yang lain ketiga konstruk secara independen dapat memengaruhi niat sikap.

2.2 Kecurangan Dan Akuntansi

Harapan dari para analis keamanan di pasar telah menyebabkan tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mencapai target pendapatan. Kehilangan target dapat menyebabkan penurunan yang signifikan dalam harga saham, utamanya mengurangi kompensasi dari para manajer ini karena pendapatan mereka sangat bergantung pada perolehan pendapatan atau target harga saham. “Perilaku keteladanan” yang telah disusun oleh beberapa eksekutif puncak perusahaan yang dituduh melakukan kecurangan pelaporan keuangan terlampau agresif dan tidak jujur, sehingga membiakkan pelaporan yang tidak etis pada semua tingkat perusahaan. Sifat tidak toleran dari pasar ketika perusahaan gagal untuk mencapai pendapatan yang sudah diperhitungkan sebelumnya telah merangsang tekanan yang besar terhadap manajemen perusahaan untuk “membuat sendiri angkanya”. Hal itu biasanya membawa kepada kecurangan (Public Oversight Board 2000).

Panel dalam *Audit Effectiveness* menyatakan bahwa manajemen pendapatan yang melakukan kecurangan jelas berbeda dari manajemen pendapatan yang dirasa mengurangi kualitas pendapatan. Mereka mendefinisikan garis antara manajemen pendapatan dan kecurangan sebagai penerimaan kebijakan akuntansi dibawah GAAP. Melalui kecurangan, GAAP dengan sengaja dilanggar (Public Oversight Board 2000). Kecurangan, seperti yang diartikan oleh Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik (PCAOB) dan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), adalah “tindak kesengajaan yang mengakibatkan kesalahan pernyataan lahiriah dalam pernyataan-pernyataan keuangan yang merupakan subyek dari sebuah audit.”(AICPA, 2002). Kecurangan telah merugikan ekonomi Amerika sebesar 400 milyar dolar setahun dan telah merugikan perusahaan keuangan besar lebih dari 1 milyar dolar untuk menyelesaikan perkara hukum profesional pada 10 tahun terakhir ini (Reinstein dan Coursen, 1999).

Para peneliti akuntansi empiris telah mengevaluasi pelaporan keuangan curang dan telah mempelajari jalannya pengadilan melawan para akuntan. Beberapa studi menunjukkan bahwa tekanan yang tidak semestinya pada proyek pendapatan dan perilaku manajemen yang agresif terhadap pelaporan keuangan adalah indikator utama dari motivasi manajerial untuk melakukan pelaporan keuangan yang curang.

Pelaporan keuangan yang curang telah terbukti pada sekitar separuh dari kasus pengadilan melawan para pengaudit (Palmrose, 1987). Meskipun studi-studi tersebut membahas prediktor kecurangan manajemen dalam sebuah konteks

keseluruhan menggunakan data kearsipan dan menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan, akan tetapi sepanjang pengetahuan kami, tidak ada kajian yang memisahkan manajernya dan secara langsung menguji pengaruh faktor-faktor tsb terhadap keputusan manajer.

Perhatian yang semakin besar tentang etika bisnis disertai oleh peningkatan dalam penelitian empiris yang mencoba menemukan faktor penentu dari perilaku yang menyalahi aturan. Berbagai macam faktor, mulai dari karakter kepribadian pekerja (Rosenberg, 1984) sampai kepada daya saing industri (Dubinsky dan Ingram, 1984) telah diselidiki sebagai penyebab yang mungkin dari perilaku yang menyalahi aturan dalam industri. Penelitian yang lebih anyar telah membahas budaya korporat (Lozano, 1996) dan peran yang berubah dari pemimpin bisnis dengan konsep baru pimpinan korporat.

Kajian penelitian terapan telah mensurvei para manajer bisnis. Dua kajian tersebut memberikan situasi hipotesis pada manajer perusahaan untuk menentukan keputusan moral dan etis yang akan dibuat. Kajian-kajian tersebut mendapati bahwa banyak manajer percaya keputusan bisnis yang tidak dilarang secara gamblang atau yang hanya sedikit menyimpang dari peraturan adalah etis, tanpa memandang siapa yang mungkin akan terkena dampaknya (Bruns dan Merchant, 1990; Rosenzweig dan Fisher, 1994). Mengembangkan penelitian tsb, Kaplan (2001a, b) menggunakan mahasiswa MBA untuk menguji keterlibatan dari sebuah model analitis yang dikembangkan oleh Dye (1988) dan mendapati bahwa penilaian dari etika aktivitas manajemen pendapatan dapat bervariasi dan berbeda

untuk kelompok dengan sudut pandang berbeda (misal, manajer vs pemegang saham).

2.3 Sikap

Ajzen (2001) mendefinisikan sikap (attitude) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Menurut Jogiyanto (2008) sikap (attitude) adalah evaluasi kepercayaan (belief) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sedangkan, Lubis (2010) menyatakan bahwa sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi.

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2008) membedakan dua macam sikap, yaitu sikap terhadap objek (attitude toward object) dan sikap yang berhubungan dengan perilaku (attitude concerning behavior). Sikap terhadap objek (attitude toward object) merupakan perasaan seseorang terhadap benda atau objek. Sedangkan, sikap yang berhubungan dengan perilaku (attitude concerning behavior) adalah sikap yang lebih mengarah pada perilakunya bukan ke objeknya. Sikap terhadap objek tidak kuat memprediksi perilaku terhadap objek karena spesifik terhadap sasaran dari tindakannya dan tidak menunjukkan tindakan yang harus dilakukan, sedangkan sikap mengenai perilaku lebih dapat

menentukan apakah suatu perilaku spesifik dilakukan atau tidak karena spesifik baik terhadap tindakan maupun sasaran tindakannya.

Lubis (2010) menyatakan sikap telah dipelajari, dikembangkan dengan baik, dan sulit diubah. Orang-orang memperoleh sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, tokoh panutan, dan kelompok sosial. Ketika pertama kali mempelajarinya, sikap menjadi suatu bentuk bagian dari pribadi individu yang dapat membentuk konsistensi perilaku. Jogiyanto (2008) menambahkan bahwa sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang perilakunya (behavioral beliefs). Seseorang yang percaya bahwa dengan melakukan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif, maka dia akan memertahankan sikap yang baik terhadap perilaku tersebut. Sikap manajer terhadap suatu kecurangan terbentuk akibat pengaruh dari pihak-pihak dan hal-hal tersebut yang akan memengaruhi keputusan mereka dalam memilih melakukan kecurangan tersebut atau tidak, sehingga dengan mengetahui sikap manajer terhadap kecurangan pelaporan keuangan, hal tersebut dapat digunakan untuk memprediksi niat mereka.

2.4 Norma Subjektif

Norma subjektif (subjective norm) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Ajzen (1991) menyatakan bahwa norma subjektif lebih mengacu pada pengertian tentang persepsi atas tekanan sosial untuk melakukan

atau tidak melakukan suatu perilaku. Dalam beberapa penelitian, norma subjektif dinyatakan sebagai personal atau moral norm, parental influence, human factor, human influences, atau influence of significant people (Ajzen, 1991; Sugahara dan Boland, 2006; dan Law, 2010).

Norma subjektif (subjective norm) yang berupa penentu kedua dari niat, juga diasumsikan sebagai suatu fungsi kepercayaan yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu-individu tertentu atau kelompok-kelompok menyetujui atau tidak menyetujui melakukan suatu perilaku. Jika menjadi suatu titik referensi untuk mengarahkan perilaku, individu atau kelompok tersebut disebut referents. Referents yang penting termasuk orang tua, pasangan, teman dekat, teman kerja, dan pakar profesional (semacam akuntan) (Jogiyanto, 2008). Manusia yang percaya kepada kebanyakan referent yang memotivasi mereka untuk menaatinya dan berpikir seharusnya melakukan suatu perilaku, dikatakan menerima tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, manusia yang percaya bahwa kebanyakan referent yang membuat mereka termotivasi untuk menaatinya tetapi tidak setuju untuk melakukan suatu perilaku akan memiliki suatu norma subjektif yang meletakkan tekanan pada mereka untuk menghindari melakukan perilaku tersebut.

Tan dan Laswad (2006) dalam Sugahara dan Boland (2006) melalui studi empiris menemukan bahwa human factor berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku karier mahasiswa. Indikator norma subjektif yang digunakan Sugahara dan Boland (2006) antara lain orang tua, teman dekat atau rekan kerja,

dosen di universitas, teman dari keluarga, guru SMA atau konseling, dan pakar profesional.

2.5 Kontrol Perilaku Persepsian

Menurut theory of planned behavior (TPB), banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh individual sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control) (Jogiyanto, 2008). Kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control) didefinisikan oleh Ajzen (1991) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan mengantisipasi halangan-halangan yang ada sehingga semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap perilaku, semakin besar kontrol perilaku persepsian, semakin kuat pula niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Theory of planned behavior (TPB) mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian memiliki implikasi motivasional terhadap niat (Achmat, 2010). Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak memiliki sumber daya yang ada dan kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk niat-niat perilaku yang kuat untuk melakukannya meskipun mereka memiliki sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Kontrol perilaku persepsian yang telah berubah akan memengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan.

2.6 Moralitas Manajemen

Perbuatan, sikap ataupun tingkah laku yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sangatlah erat kaitannya dengan orang lain. Secara umum moralitas adalah hal mendasar dalam penilaian atas setiap tindakan yang diambil oleh manusia. Solomon (1984:36) dalam Hasbi (2009) menjelaskan bahwa moralitas berkaitan dengan orang lain bukan hanya mengenai kepentingan pribadi. Serta moralitas merupakan pemikiran yang objektif dan rasional. Selain itu moralitas merupakan hukum yang universal yang penting.

Moralitas berkaitan dengan hal yang bersifat rasional dan sesuai dengan hati nurani. Seseorang dikatakan bermoral jika tindakan dan perilakunya mencerminkan moralitas. Dalam artian orang tersebut dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk. Begitu juga dalam suatu perusahaan, moralitas yang dimiliki oleh manajemen yang dapat menentukan hal yang baik dan buruk untuk perusahaan.

2.7 Tingkat Spiritualitas Manajer

Tingkat spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. Zohar dan Marshall (2001) menegaskan bahwa tingkat spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EQ.

Zohar dan Marshall (2001) mendefinisikan tingkat spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Zohar dan Marshall (2001)

menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Tingkat spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki tingkat spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

2.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Tina D. dan Jne L. Reimers (2005) dalam judulnya *Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying the Theory of Planned Behavior* menerapkan teori perilaku terencana terhadap pembuatan keputusan yang dilakukan oleh manajer dalam pelaporan keuangan. Ada tiga faktor yang disebutkan dapat mempengaruhi niat manajer melakukan kecurangan pelaporan keuangan yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol persepsian. Dalam hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa sikap adalah prediktor terkuat dibandingkan variabel-variabel yang lainnya. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa hal yang terpenting adalah sikap para manajer harus dirubah. Dan peneltian tersebut menganggap bahwa teori perilaku terencana adalah teori yang dapat menawarkan model niat berperilaku hemat dan prediktif dalam kerangka etika bisnis. Ketiga variabel yang ada didalam teori perilaku terencana yang akan saya teliti kembali menggunakan populasi yang berbeda dan saya akan menambahkan dua variabel

yaitu moralitas manajemen dan tingkat spiritualitas yang mana kedua variabel itu belum diteliti dalam penelitian tersebut.

Penelitian lain yang telah dilakukan yaitu penelitian dari Wilopo (2006) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi. Namun penelitian ini menemukan hal yang bertentangan dengan hipotesis serta teori dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan kompensasi yang diberikan perusahaan ternyata tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, serta hasil yang diperoleh dari perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi lebih besar dibanding kompensasi yang diterimanya. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa moralitas manajemen dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi. Hal tersebut menjadi salah satu acuan dari hipotesa di penelitian penulis, karena moralitas manajemen adalah salah satu variabel dari penelitian yang akan penulis lakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan Hersan Ananto (2008) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi khususnya pada aspek

ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan, jiwa pembelajar, orientasi masa depan, dan keteraturan. Dapat disimpulkan bahwa dengan kecerdasan atau tingkat spiritualitas yang dimiliki oleh para manajer akan membuat mereka memahami akuntansi dengan baik khususnya pada aspek ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan, jiwa pembelajar, orientasi masa depan, dan keteraturan. Sehingga hal tersebut menyiratkan adanya hubungan negatif antara hubungan tingkat spiritualitas dengan niat manajer untuk melakukan pelaporan keuangan, yang mana hal tersebut akan menjadi hipotesa yang selanjutnya akan di teliti oleh penulis dengan sampel berbeda yang tidak dilakukan dalam penelitian Hersan Ananto (2008) ini.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di dalam penelitian ini adalah mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat seorang manajer untuk melakukan perilaku kecurangan dalam pelaporan keuangan. Kerangka pemikiran ini memiliki variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, niat, dan perilaku yang penulis adopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tina D. dan Jne L. Reimers (2005) dalam judulnya *Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying the Theory of Planned Behavior* menerapkan teori perilaku terencana terhadap pembuatan keputusan yang dilakukan oleh manajer dalam pelaporan keuangan. Tiga faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku yang tercermin dalam variabel tersebut disebutkan dapat mempengaruhi niat manajer melakukan perilaku kecurangan pelaporan keuangan yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol

perilaku persepsian. Dalam hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa sikap adalah prediktor terkuat dibandingkan variabel-variabel yang lainnya. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa hal yang terpenting adalah sikap para manajer harus dirubah dan peneltian tersebut menganggap bahwa teori perilaku terencana adalah teori yang dapat menawarkan model niat berperilaku hemat dan prediktif dalam kerangka etika bisnis.

Lalu penulis menambahkan dua variabel yaitu moralitas manajemen dan tingkat spiritualitas yang mana kedua variabel itu belum diteliti dalam penelitian tersebut. Variabel moralitas manajemen penulis tambahkan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menyebutkan bahwa variabel moralitas manajemen menjadi faktor yang dapat menurunkan kecurangan akuntansi. Untuk variabel tingkat spiritualitas penulis mengadopsi dari penelitian Ananto (2008) yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritualitas yang dimiliki manajer berhubungan negatif terhadap niat kecurangan pelaporan akuntansi karena kecerdasan spiritual yang tinggi akan membuat mereka memahami akuntansi dengan baik khususnya pada aspek ketuhanan.

Jadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, moralitas manajemen, tingkat spiritualitas, niat, dan perilaku kecurangan.

Sikap terhadap niat untuk melakukan perilaku kecurangan berasal dari persepsi tentang evaluasi atau perasaan yang ditunjukkan para manajer melalui tindakan berupa pelanggaran prinsip akuntansi dalam pelaporan keuangan demi kepentingan pencapaian target. Semakin besar sikap terhadap niat untuk

melakukan kecurangan, maka akan semakin membuat para manajer melakukan kecurangan pelaporan keuangan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

Norma subyektif adalah pandangan orang lain tentang tindakan yang ditunjukkan oleh manajer. Apabila tindakan yang ditunjukkan positif, orang lain akan mendukung tindakan tersebut. Semakin besar norma subyektif yang ditunjukkan orang lain, maka akan meningkatkan niat manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

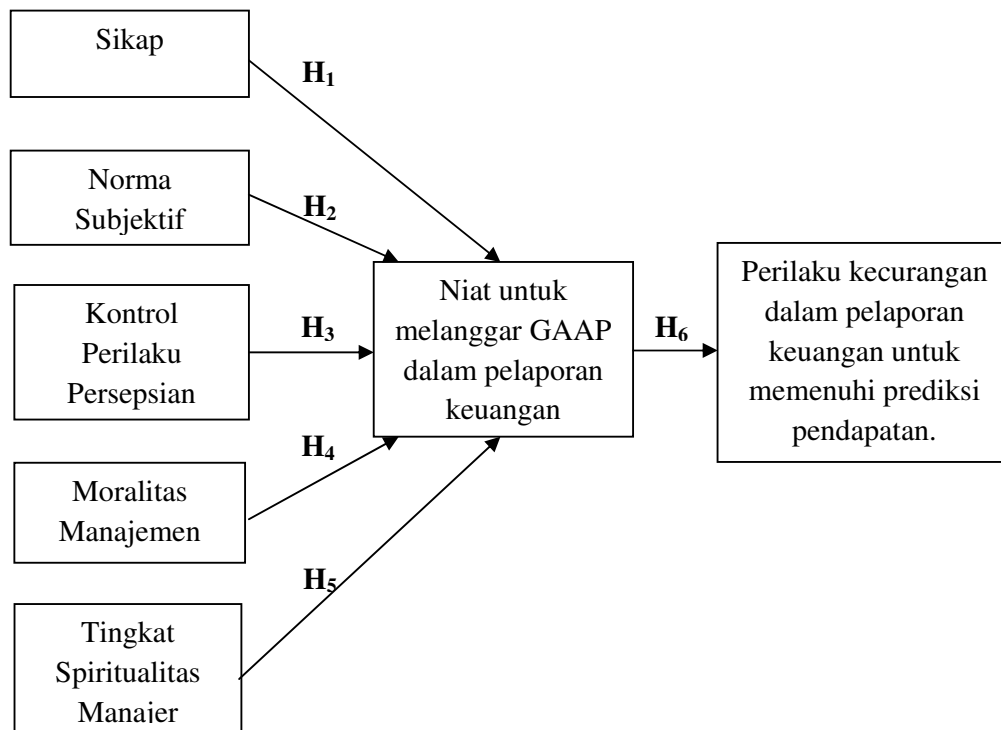
Kontrol perilaku persepsian merupakan kendali yang dimiliki oleh manajer di dalam dirinya sendiri dalam menghadapi keinginan untuk berperilaku patuh atau tidak patuh. Semakin tinggi kontrol perilaku persepsian, maka akan meningkatkan niat manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

Moralitas manajemen merupakan kesadaran yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang terlibat di dalamnya. Misalnya, apabila seseorang melakukan kesalahan, maka akan terdapat rasa bersalah yang ada dalam dirinya. Kematangan moral akan menjadi dasar pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Semakin besar moralitas manajemen, maka akan mengurangi niat manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

Tingkat spiritualitas berkaitan dengan pencerahan jiwa. Manajer yang memiliki tingkat spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan

melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Semakin tinggi tingkat spiritualitas manajer, maka akan mengurangi niat manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

Niat untuk melakukan perilaku kecurangan didasari oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Diantaranya adalah sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, moralitas manajemen dan tingkat spiritualitas.



Gambar 2. 1. Model Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaannya masih bersifat sementara.

2.10.1 Sikap

Sikap adalah perasaan kebaikan umum seseorang dalam melakukan perilaku tersebut. Penulis tertarik pada sikap para manajer tentang pelanggaran GAAP. Sikap bagi manajer dapat dibentuk oleh budaya dari perusahaan dan arahan dari eksekutif puncak dan dewan direktur. Teori perilaku terencana memperkirakan bahwa semakin baik seseorang mengevaluasi tindakan tertentu, maka semakin mungkin dia berniat melakukan tindakan tersebut (Fishben dan Ajzen, 1975). Seseorang akan lebih mungkin untuk berkelakuan secara tidak etis jika konsekuensi yang dirasa adalah tidak akan dihukum tapi dibiarkan saja atau bahkan justru diberi hadiah atau penghargaan. Sebagai contoh, jika seorang manajer memiliki sikap positif tentang cara perhitungan akuntansi tertentu dalam pelaporan keuangan untuk sebuah akun meskipun jika prosedurnya akan melanggar GAAP (yakni merasa bahwa itu adalah hal yang baik untuk dilakukan) maka teori akan memperkirakan bahwa dia akan bersedia untuk melanggar GAAP dengan tujuan mencapai prediksi atau tujuan pendapatan (target) tertentu.

Kajian ini fokus kepada sikap manajer terhadap pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan yang menghasilkan hipotesis dibawah ini.

Hipotesis I: Sikap yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

2.10.2 Norma Subyektif

Komponen sosial dalam model Fishbein dan Ajzen (1975) adalah norma subyektif. Hal itu adalah tanggapan seseorang terhadap opini orang lain tentang perilaku yang dibicarakan. Norma subyektif adalah pengaruh anggota keluarga, teman, dan lainnya yang dekat dengan manajer dan norma subyektif dapat berubah ketika pendapat dan ide dari orang-orang yang dekat dengan manajer itu berubah. Teori ini menyatakan bahwa semakin besar individu merasa bahwa orang lain berpikir dia harus terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut menunjukkan niat positif untuk melakukan tindakan tersebut (Fishbein dan Ajzen 1975). Misalnya, jika seorang profesor bisnis yang terhormat menjadikan celaannya tentang pelanggaran GAAP sebagai bagian dari pendidikan mahasiswanya, apakah norma subyektif itu memiliki pengaruh pada keputusan yang mahasiswa akan ambil sebagai seorang manajer? Karena manajer telah terbukti membuat keputusan dalam konteks sosial, maka hipotesis berikut ini diusulkan.

Hipotesis II: Norma subjektif tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

2.10.3 Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku persepsian mengacu kepada kemudahan atau kesulitan yang dirasa dalam melakukan sikap yang dibicarakan tersebut. Dalam kasus keputusan keuangan, apakah manajer memiliki kontrol terhadap pencatatan transaksi aktual yang melanggar GAAP? Kontrol perilaku persepsian adalah kontrol persepsi yang manajer rasa dia miliki dan kontrol tersebut sangat dipengaruhi oleh kontrol aktual yang diberikan kepada manajer itu. Kontrol perilaku persepsian dianggap mencerminkan pengalaman masa lalu sekaligus kesulitan dan hambatan yang akan datang. Teori ini menyatakan bahwa semakin besar kontrol perilaku persepsian semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut.

Kontrol perilaku persepsian bukanlah unsur dalam versi terdahulu modelnya, yaitu teori aksi beralasan. Dalam situasi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap penyelesaian dari perilaku, sebuah langkah kontrol perilaku persepsian dapat sedikit menambah akurasi perkiraan perilaku. Namun, ketika seorang individu melihat batasan pada kemampuannya dalam melakukan perilaku, maka variabelnya dapat memiliki pengaruh yang besar pada niat. Semakin banyak sumber daya dan kesempatan yang individu rasa mereka miliki dan semakin sedikit hambatan yang dia harapkan, maka semakin besar kontrol yang mereka miliki terhadap perilakunya. Manajer pada level yang bervariasi dalam tiap perusahaan dihadapkan dengan keputusan-keputusan dimana mereka dapat memiliki kontrol yang besar atau mereka juga dihadapkan pada

keputusan dimana ketika melaporkan kepada level yang lain keputusan mereka mungkin dipertanyakan. Hal tersebut memunculkan hipotesis ketiga.

Hipotesis III: Kontrol perilaku persepsian yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

2.10.4 Moralitas Manajemen

Teori perkembangan moral Kohlberg (1969) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pra konvensional, tahapan konvensional, dan tahapan pasca konvensional. Moralitas manajemen pada tahapan pasca konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Dalam kematangan moral ini menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis.

Moralitas merupakan factor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas manajemen sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan yang mungkin timbul dalam perusahaan.

Hasil penelitian Wilopo (2006) menunjukan bahwa dengan meningkatkan moralitas manajemen dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini juga berpendapat moralitas manajemen mempengaruhi kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Artinya, semakin

tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan pasca-konvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Oleh karenanya, semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan.

Hipotesis IV: Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

2.10.5 Tingkat Spiritualitas Manajer

Tingkat spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2001). Tingkat spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki tingkat spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Oleh karena itu, manajer yang memiliki tingkat spiritual yang tinggi akan mendorong manajer tersebut untuk tidak memiliki niat dalam melakukan kecurangan pelaporan keuangan karena memiliki kesadaran dalam tindakannya.

Hipotesis V: Tingkat spiritualitas manajer berpengaruh negatif terhadap niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan.

2.10.6 Niat Berperilaku

Tujuan utama dari teori perilaku terencana adalah untuk memperkirakan dan menjelaskan perilaku individu (Ajzen, 1985). Menurut teori, penentu dari niat individu adalah niat individu untuk melakukan (atau tidak) perilaku tersebut.

Niat berperilaku diartikan sebagai kemungkinan subyektif individu yang mana dia akan terlibat dalam perilaku tersebut (Fishbein dan Ajzen, 1975). Semakin besar niat untuk melakukan suatu perilaku semakin besar kemungkinan individu akan terlibat dalam perilaku tersebut. Meskipun mengamati perilaku secara langsung merupakan hal terbaik untuk menguji teori tersebut, akan tetapi dalam prakteknya hal itu cukup sulit dilakukan. Keputusan pelaporan keuangan tertentu sulit diamati karena hasil dari keputusannya diringkas untuk kepentingan pernyataan keuangan. Hubungan antara niat individu dan perilaku mereka setelahnya telah diperlihatkan sebagai sesuatu yang sangat kuat yang memperkenalkan para peneliti untuk mengukur niat berperilaku daripada perilaku itu sendiri.

Niat berperilaku dilukiskan sebagai sebuah fungsi dari tiga faktor penentu dasar: sikap, norma subyektif, dan kontrol persepsian. Bobot relatif dari tiga komponen tersebut diharapkan bervariasi sesuai dengan macam perilaku yang sedang diprediksi dan dengan kondisi dimana perilaku harus dilakukan (Fishbein

dan Ajzen, 1975). Yang menjadi perhatian dari niat berperilaku pada kajian ini adalah sebuah niat para manajer untuk membuat sebuah keputusan pelaporan keuangan yang mana mereka akan memutuskan untuk melanggar atau tidak melanggar GAAP yang termasuk kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hipotesis VI: Niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Strata Dua (S-2) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling method*. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa tingkat akhir yang mana mereka mempunyai peluang untuk menjadi seorang manajer, sehingga dapat diperoleh informasi langsung mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi niat kecurangan dalam pelaporan keuangan pada para calon manajer tersebut.

Pemilihan Universitas Islam Indonesia sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan kredibilitas bahwa perguruan tinggi tersebut (berakreditasi A) mampu mewakili segenap mahasiswa S2 perguruan tinggi lain pada regional DIY.

Pengukurannya menggunakan alat analisa *structural equation model*, yang mana ukuran sampel yang sesuai adalah 100-200 sampel. Bila ukuran sampel terlalu besar maka metode akan menjadi “sangat sensitif” sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran *goodness of fit* yang baik. Sebaiknya ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 observasi untuk setiap indikator. Dengan demikian jumlah indikatornya berjumlah 20, maka jumlah sampel minimum adalah 100 (jumlah indikator dikali 5).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, moralitas manajemen, dan tingkat spiritualitas manajer.

1. Sikap

Sikap adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2008). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada kuesioner yang telah dikembangkan oleh George (2004) yang terdiri dari 4 item pertanyaan. Variabel ini akan diukur dengan skala rating 4 poin.

2. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan dari orang lain yang akan memengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2008). Ajzen (1991) mendefinisikan norma subjektif sebagai suatu tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Indikator pertanyaan yang digunakan pada variabel norma subjektif memodifikasi kuesioner dari penelitian yang

dikembangkan George (2004) yang terdiri dari 2 item pertanyaan yang akan diukur dengan skala rating 4 poin.

3. Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku persepsian merupakan kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku (Jogiyanto, 2008). Indikator yang digunakan pada variabel kontrol perilaku persepsian memodifikasi kuesioner yang dikembangkan oleh George (2004) yang terdiri dari 3 item yang akan diukur dengan skala rating 4 poin.

4. Moralitas Manajemen

Pengukuran moralitas manajemen berasal dari model pengukuran moral yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Wilopo (2006) yang dikembangkan oleh Kohlberg (1969) dan Rest (1979) dalam bentuk *defining issues test*, yang berbentuk kasus dilemma etika. Ada 6 butir pertanyaan yang akan diukur dengan skala rating 4 poin.

5. Tingkat Spiritualitas Manajer

Tingkat spiritualitas adalah tingkat untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Di dalam spiritualitas mengenal adanya standar moral yang memberikan kejelasan konsep-konsep yang baik dan buruk. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat spiritualitas adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari buku Psikologi Agama: Sebuah Pengantar karangan Djalaluddin Rakhmat (2003). Indikator pertanyaan dari variabel tingkat

spiritualitas manajer terdiri dari 7 pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala rating 4 poin.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kecurangan pelaporan keuangan untuk memenuhi prediksi pendapatan. Menurut *theory of planned behavior*, perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku (Jogiyanto, 2008). Kecurangan (Fraud) menurut Alison (2006) adalah sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan pelaporan keuangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini dimodifikasi dari instrument yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) yang terdiri dari 3 item pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala rating 4 poin.

3.2.3 Variabel Intervening

Variabel intervening atau variabel antara adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang terletak diantara dua variabel tersebut (Sekaran, 2006). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan

keuangan. Niat adalah keinginan untuk melakukan suatu perilaku (Jogiyanto, 2008). Niat manajer untuk berbuat curang dalam pelaporan keuangan didefinisikan sebagai niat yang dimiliki oleh manajer atau pihak manajemen dalam sebuah perusahaan untuk berbuat curang ketika melakukan pelaporan keuangan. Indikator pertanyaan pada variabel ini dimodifikasi dari kuesioner yang pernah digunakan oleh Shih dan Fang (2004) yang terdiri dari 3 item pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala rating 4 poin.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek penelitian melalui kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab (Sekaran, 2006). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa magister manajemen (strata dua) universitas Islam Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara mendistribusikan kuesioner secara langsung pada responden dan melalui jaringan *link person*. Responden yang bersedia secara langsung menjawab kuesioner yang diberikan, akan langsung dikumpulkan kepada peneliti maupun *link person* yang ditunjuk. Kuesioner yang terkumpul melalui jaringan *link person* akan dikembalikan pada peneliti kembali maksimal satu hari sejak kuesioner didistribusikan.

3.5. Uji Kualitas Data

Terdapat dua konsep untuk menguji kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang andal dan valid. Jadi, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan andal atau *reliable* (Ghozali, 2006). Berikut adalah penjelasan mengenai dua pengujian tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan *convergent validity*. Sebuah instrumen mampu mengumpulkan data yang menghasilkan validitas konvergen yang baik bila instrument itu mendapatkan data mengenai sebuah konstruk yang memiliki pola yang sama dengan yang dihasilkan oleh instrumen yang lain untuk mengukur konstruk yang sama tersebut. Dua alat ukur digunakan untuk mengukur hal yang sama dari orang yang sama maka disebut kedua alat ukur itu memenuhi *convergent validity* yang baik (Ferdinand, 2006).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu koesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Tingkat realibilitas suatu konstruk dapat didapatkan dengan menggunakan composite (construct) reliability.

3.6 Metode Analisis Data

Variabel-variabel yang ada dalam kerangka pemikiran akan dianalisis menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan bantuan software smartPLS. SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan measurement model dengan structural model secara lebih efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariate lainnya (Hair et al, 1998). Model pengukuran (measurement model) ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan oleh sebuah faktor, sedangkan model struktural (structural model) adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk dan menjelaskan kausalitas antar faktor (Ferdinand, 2006).

Berikut adalah persamaan-persamaan yang disusun untuk menguji hubungan antara perilaku kecurangan pelaporan keuangan, niat berperilaku, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, moralitas manajemen, dan tingkat spiritualitas manajer.

$$Y1 = \alpha_1 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 - \beta_4 X4 - \beta_5 X5 + e1 \quad (3.1)$$

$$Y2 = \alpha_2 + \beta_6 Y1 + e2 \quad (3.2)$$

Keterangan :

Y1 : niat
Y2 : perilaku

α	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	: koefisien
X1	: variabel sikap
X2	: variabel norma subjektif
X3	: variabel kontrol perilaku persepsian.
X4	: variabel moralitas
X5	: variabel tingkat spiritual
e	: error (faktor pengganggu di luar model)

3.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengacu pada hipotesis teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_A) yang kemudian akan dilakukan pengujian atas Hipotesis Nol (H_0) tersebut untuk membuktikan apakah Hipotesis Nol (H_0) tersebut ditolak atau gagal ditolak. Hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut :

H_1 : Sikap yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

H_{01} : $\beta_1 \leq 0$ (Sikap yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan).

H_{A1} : $\beta_1 > 0$ (Sikap yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan).

H₂: Norma subjektif tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

H₀₂; $\beta_2 \leq 0$ (Norma subjektif tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan).

H_{A2}; $\beta_2 > 0$ (Norma subjektif tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan).

H₃: Kontrol perilaku persepsian yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

H₀₃; $\beta_3 \leq 0$ (Kontrol perilaku persepsian yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan).

H_{A3}; $\beta_3 > 0$ (Kontrol perilaku persepsian yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan).

H4: Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

$H_{04}; \beta_4 \geq 0$ (Moralitas manajemen tidak berpengaruh negatif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan).

$H_{A4}; \beta_4 < 0$ (Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan).

H5: Tingkat spiritualitas manajer berpengaruh negatif terhadap niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan.

$H_{05}; \beta_5 \geq 0$ (Tingkat spiritualitas manajer tidak berpengaruh negatif terhadap niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan).

$H_{A5}; \beta_5 < 0$ (Tingkat spiritualitas manajer berpengaruh negatif terhadap niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan).

H6: Niat manajer untuk melanggar GAAP dakam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan.

H₀₆: $\beta_6 \leq 0$ (Niat manajer untuk melanggar GAAP dakam pelaporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan).

H_{A6}: $\beta_6 > 0$ (Niat manajer untuk melanggar GAAP dakam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan analisis data dan pembahasan, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat seorang manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan mengaplikasikan teori perilaku terencana. Variabel yang digunakan untuk memprediksikan Niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan terdiri sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, moralitas manajemen, dan tingkat spiritualitas manajer.

Analisis ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu: Bagian Pertama, hasil pengumpulan data yang menjelaskan mengenai jumlah data yang siap dianalisis. Kedua, menjelaskan tentang deskripsi responden merupakan hasil penelitian tentang para mahasiswa S2 fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia yang mempunyai peluang untuk menjadi seorang manajer, sehingga dapat diperoleh informasi langsung mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi niat kecurangan dalam pelaporan keuangan pada para calon manajer tersebut. Ketiga, hasil pengujian data yang berkaitan dengan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Keempat, pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan uji hipotesis

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan dalam bab III dengan menggunakan kuesioner. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *convenience sampling method*. Dalam hal ini sebagai subyek responden adalah para mahasiswa S2 fakultas ekonomi UII yang ditemui oleh peneliti untuk dijadikan sampel penelitian. Berkaitan dengan hal ini, dimaksudkan untuk mendapatkan responden seperti yang ditentukan, baik dalam arti memenuhi jumlah persyaratan minimum sampel maupun kriteria lainnya. Hasil pengumpulan data berupa kuisisioner yang berhasil dikembalikan dan layak untuk dianalisis dapat disajikan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuisisioner yang disebar	150	100.0%
Kuisisioner yang tidak kembali	6	4.0%
Kuisisioner yang kembali	144	96.0%
Kuisisioner yang pengisiannya tidak lengkap	2	1.3%
Kuisisioner yang memenuhi syarat	142	94.7%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013.

Jumlah kuisisioner yang disebarkan ke responden sebanyak 150 (100%), dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 144 kuesioner atau sebesar 96%. Dari 144 kuesioner yang diperoleh, selanjutnya diseleksi untuk melihat data-data yang pengisiannya tidak lengkap dan ternyata terdapat 2 responden (1,3%) yang datanya tidak lengkap. Dengan demikian jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 142 responden atau 94,7%.

4.2. Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik individu yang dijadikan responden. Karakteristik responden tersebut adalah jenis kelamin, dan umur.

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan karena terkait oleh budaya setiap jenis kelamin dan seringkali dipertimbangkan menjadi penentu sebuah hubungan kausal di tempat kerja karena adanya disparitas kekuatan yang membedakan manusia, dimana pria lebih dekat pada sifat ambisius dan kompetitif sehingga selalu mencari posisi kepemimpinan. Dari hasil angket yang telah disebarkan diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	87	61.3%
Perempuan	55	38.7%
Total	142	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 61,3 persen responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 38,7 persen responden berjenis kelamin perempuan.

2. Umur Responden

Diskripsi responden berdasarkan usia yang diperoleh melalui kuesioner dikelompokkan menjadi 4 kategori. Responden yang didapatkan secara rinci memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase
21 - 25 tahun	42	29.6%
26 - 30 tahun	62	43.7%
31 - 35 tahun	35	24.6%
> 35 tahun	3	2.1%
Total	142	100.0%

Sumber : Data Diolah

Hal ini menunjukkan bahwa usia sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar (43,7%) adalah berusia antara 26 – 30 tahu. Sedangkan responden yang berusia antara 21 – 25 tahun sebesar 29,6%, berusia antara 31 – 35 tahun sebesar 24,6% dan lebih dari 35 tahun sebesar 2,1%.

4.3. Analisis Deskriptif

Berdasarkan apa yang telah dikumpulkan berupa tanggapan dari responden yang direkapitulasi, kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penilaian responden terhadap variabel penelitian. Berikut ini disajikan oleh responden hasil analisis deskriptif berdasarkan jawaban yang diberikan atas dasar pernyataan dalam kuesioner. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) obyek dari data tersebut. Dalam menjelaskan analisis deskriptif ini didasarkan pada nilai rata-rata, dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai tertinggi : 4

Nilai terendah : 1

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{1} = 0,75$$

Adapun nilai range dalam penilaian kuesioner adalah sebagai berikut:

Sangat Rendah	: 1,00 – 1,75
Rendah	: 1,76 – 2,50
Tinggi	: 2,51 – 3,25
Sangat Tinggi	: 3,26 – 4,00

Tabel 4.4

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Niat	142	1.00	4.00	2.1858	.86811
Sikap	142	1.00	4.00	2.2958	.66686
Norma Subyektif	142	1.00	4.00	2.2113	.73976
Kontrol Perilaku	142	1.00	4.00	2.5570	.72004
Moralitas Manajemen	142	1.50	4.00	2.6125	.62209
Tingkat Spiritualitas	142	1.00	4.00	2.8968	.59268
Perilaku Kecurangan	142	1.00	4.00	2.3381	.64725

Sumber ; Data Primer Diolah,2013

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui tanggapan dari 142 responden rata-rata memiliki penilaian yang rendah terhadap sikap dengan rata-rata sebesar 2,2958 dan standar deviasi 0,66686. Berdasarkan nilai rata-rata maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden tidak setuju untuk melanggar GAAP dalam penyajian laporan keuangan demi tercapainya target pendapatan perusahaan.

Hasil tanggapan dari 142 responden terhadap variabel norma subyektif adalah rendah dengan rata-rata sebesar 2,2113 dan standar deviasi sebesar 0,73976. Berdasarkan nilai rata-rata maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden tidak setuju terhadap variabel norma subyektif, sehingga kelompok referen seperti tokoh, keluarga (Bapak, ibu, kakak/adik) dan teman-teman dekat responden (teman kerja, teman kuliah, teman bermain) tidak menganjurkan untuk melanggar GAAP dalam penyajian laporan keuangan demi tercapainya target pendapatan perusahaan.

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui tanggapan dari 142 responden rata-rata memiliki penilaian yang setuju terhadap kontrol perilaku dengan rata-rata sebesar 2,5570 dan standar deviasi 0,72004. Berdasarkan nilai rata-rata maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden setuju. Hal ini berarti responden memiliki kemampuan dan mengendalikan untuk melanggar GAAP dalam penyajian laporan keuangan demi tercapainya target pendapatan perusahaan

Hasil deskriptif terhadap moralitas manajemen, menunjukkan adanya penilaian yang tinggi, dengan rata-rata sebesar 2,6125 dan standar deviasi sebesar 0,62209. Berdasarkan nilai rata-rata maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa jika responden nantinya menjabat sebagai seorang direksi akan bersikap rasionalitas sesuai hati nuraninya sehingga berperilaku pada tindakan yang bermoral, termasuk dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan akan menghindari mark up dan rekayasa akuntansi.

Hasil tanggapan dari 142 responden terhadap variabel tingkat spiritualitas manajer adalah tinggi dengan rata-rata sebesar 2,8968 dan standar deviasi sebesar 0,59268. Berdasarkan nilai rata-rata maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden setuju. Hal ini berarti individu tersebut memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT dan taat dalam menjalankan ibadah sehingga tindakan-tindakan yang melanggar GAAP tidak sesuai dengan tuntutan agama.

Hasil deskriptif terhadap niat, menunjukkan adanya penilaian yang rendah, dengan rata-rata sebesar 2,1858 dan standar deviasi sebesar 0,86811. Berdasarkan nilai rata-rata maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa individu tidak rencana untuk melanggar GAAP dan melakukan kecurangan untuk memenuhi target pendapatan perusahaan jika nantinya terpilih menjadi manajer akuntansi, karena tindakan tersebut tidak dapat dimaklumi.

Hasil deskriptif terhadap perilaku kecurangan pelaporan keuangan, menunjukkan adanya penilaian yang rendah, dengan rata-rata sebesar 2,3381 dan standar deviasi sebesar 0,64725. Berdasarkan nilai rata-rata maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa individu tidak ada motivasi apapun untuk memperkecil biaya-biaya yang tercatat dalam pembukuan perusahaan dan melanggar GAAP demi tercapainya target pendapatan perusahaan.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dengan program PLS dalam penelitian menggunakan *Convergent Validity* dengan membandingkan nilai *outer model (loading factor)* dengan nilai kritis 0,5. Jika *loading factor* $> 0,5$ maka butir instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilainya $< 0,5$ maka dinyatakan gugur. Hasil *Covergent Validity* yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa hasil validitas telah memenuhi *convergent validity* karena semua loading factor yang terukur dalam *original sample estimate* $\geq 0,5$. Selain itu dari hasil uji signifikansi dengan uji t, menunjukkan bahwa seluruh nilai t hitung $> 1,64$. Dengan demikian seluruh indikator dalam variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, moralitas manajemen, tingkat spritualitas manajer, niat dan perilaku kecurangan pelaporan keuangan dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dari data konstruk dapat dilihat dari nilai composite reliability. Apabila suatu konstruk yang mempunyai nilai *composite reliability* ≥ 0.7 maka konstruk dinyatakan reliable. Tabel 4.6 menyajikan hasil penelitian yang didapat dari hasil pengolahan data dengan PLS :

Tabel 4.6: Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Sikap	0.897	0.846642
Norma_S	0.908	0.798262
Kontrol_P	0.917	0.863242
Moralitas	0.896	0.868853
T_Spiritualitas	0.909	0.879995
Niat	0.958	0.933836
Perilaku	0.891	0.832004

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability untuk variabel sikap sebesar 0,897, norma subyektif sebesar 0,908, kontrol perilaku sebesar 0,917, moralitas manajemen sebesar 0,896, tingkat spiritualitas manajer sebesar 0,909, niat sebesar 0,958, dan perilaku sebesar 0,891. Masing-masing variabel sangat reliable karena memiliki composite reliability yang tinggi di atas 0.7.

4.5. Menilai Inner Model atau Model Struktural Hasil Penelitian

Menilai inner model adalah mengevaluasi hubungan antar *konstruk laten* atau variabel seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian yaitu pengaruh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, moralitas manajemen, tingkat spritualitas manajer, terhadap niat serta pengaruh niat terhadap perilaku kecurangan pelaporan

keuangan. Dari hasil pengolahan data dengan PLS dapat ditampilkan pada Tabel 4.7:

Tabel 4.7. Results for inner weights

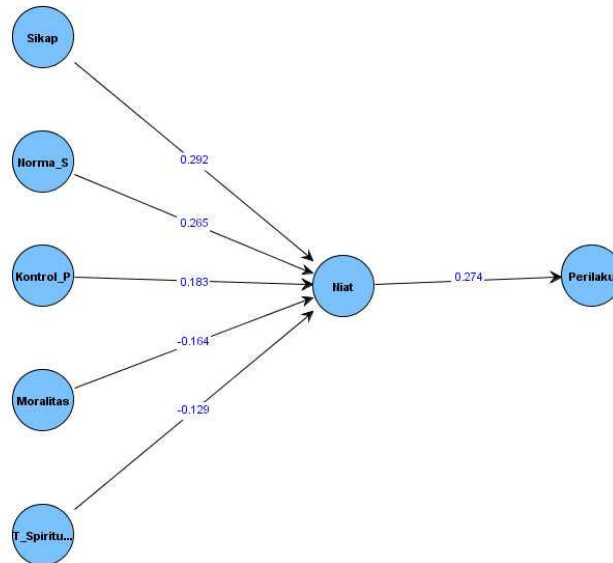
	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Sikap -> Niat	0.292	0.294	0.086	3.393*
Norma_S -> Niat	0.265	0.266	0.068	3.894*
Kontrol_P -> Niat	0.183	0.173	0.096	1.914*
Moralitas -> Niat	-0.164	-0.179	0.058	2.824*
T_Spiritualitas -> Niat	-0.129	-0.125	0.069	1.882*
Niat -> Perilaku	0.274	0.294	0.086	3.207*

Keterangan : * signifikan (t hitung > 1,64)

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013.

Hasil dapat dibaca dengan melakukan uji t statistik yaitu dengan membandingkan antara hasil t hitung (t statistik) dengan Z tabel. Dalam hal ini Z tabel ditentukan signifikan pada 0,05 (t hitung > daripada Z tabel 1,64). Berdasarkan hasil tersebut maka sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan. Sedangkan untuk moralitas manajemen dan tingkat spiritualitas manajer berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan. Hasil juga menemukan bahwa niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam pelaporan keuangan untuk

memenuhi prediksi pendapatan. Hasil inner model ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 4.1. berikut:



Gambar 4.1 : Model Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 4.1. maka dapat ditulis persamaan model sebagai berikut:

$$N = 0,292 S + 0,265 NS + 0,183 KP - 0,164 M - 0,129 TS$$

$$PK = 0,274 N$$

Dari hasil inner model nampak bahwa koefisien estimate variabel sikap terhadap niat adalah sebesar 0,292 dan t hitung sebesar 3,393 > 1,64. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan “H1: Sikap yang dimiliki manajer tentang

pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan” didukung data. Koefisien estimasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap responden maka semakin tinggi niat individu untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan.

Hasil pengujian pada inner model nampak bahwa koefisien estimate variabel norma subyektif terhadap niat adalah sebesar 0,265 dan t hitung sebesar $3,894 > 1,64$. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan “H2: Norma subyektif tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan” didukung data. Koefisien estimasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi norma subyektif tentang pelanggaran GAAP maka semakin tinggi niat individu untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan.

Hasil pengujian pada inner model nampak bahwa koefisien estimate variabel kontrol perilaku terhadap niat adalah sebesar 0,183 dan t hitung sebesar $1,914 > 1,64$. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan “H3: Kontrol perilaku persepsian yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan” didukung data. Koefisien estimasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol perilaku yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP maka semakin tinggi niat individu untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan.

Hasil pengujian pada inner model nampak bahwa koefisien estimate variabel moralitas manajemen terhadap niat adalah sebesar -0,164 dan t hitung sebesar $2,824 > 1,64$. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan “H4: Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan” didukung data. Koefisien estimasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP maka semakin rendah niat individu untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan.

Hasil pengujian pada inner model nampak bahwa koefisien estimate variabel tingkat spiritualitas manajer terhadap niat adalah sebesar -0,129 dan t hitung sebesar $2,882 > 1,64$. Hal ini berarti hipotesis kelima yang menyatakan “H5: Tingkat Spiritualitas Manajer berpengaruh negatif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan” didukung data. Koefisien estimasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi spiritualitas yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP maka semakin rendah niat individu untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan.

Hasil inner model pada variabel niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan nampak bahwa koefisien estimate adalah sebesar 0,274 dan t hitung sebesar $3,207 > 1,64$. Hal ini berarti hipotesis keenam yang menyatakan “H6: Niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan” didukung data. Koefisien estimasi positif

menunjukkan bahwa semakin tinggi niat individu maka semakin tinggi pula perilaku kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel indendent berpengaruh signifikan terhadap Niat manajer untuk melanggar GAAP dakam pelaporan keuangan dan niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan. Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh kelima variabel tersebut, dapat dilihat dari koefisien determinasi seperti pada Tabel berikut:

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi

	R-square
Sikap	
Norma_S	
Kontrol_P	
Moralitas	
T_Spiritualitas	
Niat	0.721
Perilaku	0.075

Hasil koefisien determinasi (*R-square*) menunjukkan nilai sebesar 0,721 untuk niat. Hal ini berarti Niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan, 72,1% dapat dijelaskan oleh variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, moralitas manajemen dan tingkat spiritualitas seorang manajer. Sedangkan sisanya sebesar 27,9%, niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dijelaskan oleh variabel lainnya. Sedangkan hasil koefisien determinasi untuk perilaku kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan sebesar 0,075 berarti niat mempengaruhi perilaku kecurangan pelaporan keuangan sebesar 7,5%, dan sisanya 92,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh Sikap terhadap Niat

Hasil pengujian membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Sikap yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan”. Hal ini berarti semakin sikap manajer terhadap pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan maka niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan juga semakin tinggi.

Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan pada dasarnya tidak terlepas

dari keterlibatan dan inisiatif dari tim top manajemen (Rezaee, 2000:76). Sangat mustahil kecurangan penyajian laporan keuangan terjadi tanpa sepengetahuan manajemen, atau paling tidak diketahui oleh top manajemen. Niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan dipengaruhi oleh sikap masing-masing manajer. Sikap ke arah perilaku adalah tingkatan di mana seseorang mempunyai penilaian mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu perilaku yang dipertanyakan (Fishbein dan Ajzen, 1975). Sikap bagi manajer dapat dibentuk oleh budaya dari perusahaan dan arahan dari eksekutif puncak dan dewan direktur. Seseorang akan lebih mungkin untuk berkelakuan secara tidak etis jika konsekuensi yang dirasa adalah tidak akan dihukum tapi dibiarkan saja atau bahkan justru diberi hadiah atau penghargaan. Sebagai contoh, jika seorang manajer memiliki sikap positif tentang cara perhitungan akuntansi tertentu dalam pelaporan keuangan untuk sebuah akun meskipun jika prosedurnya akan melanggar GAAP (yakni merasa bahwa itu adalah hal yang baik untuk dilakukan) maka teori akan memperkirakan bahwa dia akan bersedia untuk melanggar GAAP dengan tujuan mencapai prediksi atau tujuan pendapatan (target) tertentu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tina D. dan Jne L. Reimers (2005) yang menemukan sikap manajer merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi niat manajer melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

4.6.2. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat

Hasil pengujian membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Norma subjektif tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan”. Hal ini berarti semakin tinggi norma subyektif yang dimiliki manajer terhadap pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan, maka semakin tinggi pula niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan.

Norma-norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Ajzen, 1991). Semakin kuat pengaruh dari kelompok reference seperti tokoh, keluarga dan teman dekat dalam mempengaruhi tindakan pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan, maka semakin tinggi niat manajer untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Semakin besar individu merasa bahwa orang lain berpikir dia harus terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut menunjukkan niat positif untuk melakukan tindakan tersebut (Fishbein dan Ajzen 1975). Misalnya, jika seorang profesor bisnis yang terhormat menjadikan suatu hal tentang pelanggaran GAAP sebagai bagian dari pendidikan mahasiswanya, apakah norma subyektif itu memiliki pengaruh pada keputusan yang mahasiswa akan ambil sebagai seorang manajer.

Hasil penelitian mendukung penelitian Tina D. dan Jne L. Reimers (2005) yang menemukan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap niat manajer melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

4.6.3. Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Niat

Hasil pengujian membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Kontrol perilaku persepsian yang dimiliki manajer tentang pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan”. Hal ini berarti semakin tinggi norma subyektif tentang pelanggaran pelaporan keuangan maka niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan juga semakin tinggi. Semakin besar kendali perilaku semakin kuat intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku.

Dalam situasi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap penyelesaian dari perilaku, sebuah langkah kontrol perilaku persepsian dapat sedikit menambah akurasi perkiraan perilaku. Namun, ketika seorang individu melihat batasan pada kemampuannya dalam melakukan perilaku, maka variabelnya dapat memiliki pengaruh yang besar pada niat. Semakin banyak sumber daya dan kesempatan yang individu rasa mereka miliki dan semakin sedikit hambatan yang dia harapkan, maka semakin besar kontrol yang mereka miliki terhadap perilakunya. Manajer pada level yang bervariasi dalam tiap perusahaan dihadapkan dengan keputusan-keputusan dimana mereka dapat memiliki kontrol yang besar atau mereka juga dihadapkan pada keputusan dimana ketika melaporkan kepada level yang lain keputusan mereka mungkin dipertanyakan.

Hasil penelitian mendukung penelitian Tina D. dan Jne L. Reimers (2005) yang menemukan bahwa kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat manajer melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

4.6.4. Pengaruh Moralitas manajemen terhadap Niat

Hasil pengujian membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan”. Hal ini berarti semakin tinggi moralitas manajemen maka semakin baik maka semakin rendah niat untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi prediksi pendapatan.

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lain. Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Baron, 2006). Dalam perusahaan, semakin tinggi moralitas manajemen, maka diharapkan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terhindarkan.

Dalam teori *Agency Theory* menyebutkan bahwa adanya perilaku dari manajer/agen yang bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain/pemilik. Hal ini tidak sesuai dengan kematangan moral manajemen yang menjadi indikasi pembuatan keputusan. Manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-

tindakan yang menyimpang dan melakukan kecurangan akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Wilopo (2006) yang menunjukkan bahwa dengan meningkatkan moralitas manajemen dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan.

4.6.5. Pengaruh Tingkat Spiritualitas terhadap Niat

Hasil pengujian membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan “Tingkat spiritualitas manajer berpengaruh negatif terhadap niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan”. Semakin tinggi tingkat spiritualitas manajer maka semakin mematuhi aturan-aturan dalam agama yang diyakini sehingga akan mengurangi niat untuk melakukan pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan.

Tingkat spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki tingkat spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Oleh karena itu, manajer yang memiliki tingkat spiritual yang tinggi akan mendorong manajer tersebut untuk tidak memiliki niat dalam melakukan kecurangan pelaporan keuangan karena memiliki kesadaran dalam tindakannya. Dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat spiritualitas yang dimiliki oleh para manajer akan membuat mereka memahami akuntansi dengan baik khususnya pada aspek ketuhanan, dan kepercayaan

terhadap agama. Sehingga hal tersebut menyiratkan adanya hubungan negatif antara tingkat spiritualitas dengan niat manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian Hersan Ananto (2008) yang menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi khususnya pada aspek ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan, jiwa pembelajar, orientasi masa depan, dan keteraturan.

4.6.6. Pengaruh Niat terhadap Perilaku

Hasil pengujian membuktikan hipotesis keenam yang menyatakan “Niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan”. Hasil ini berarti semakin tinggi niat seorang manajer untuk melakukan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan maka semakin besar pula perilaku manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Niat (*intention*) diasumsikan sebagai faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku. Niat merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha atau seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk menampilkan suatu perilaku. Jadi, semakin besar niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kecenderungan dia untuk benar-benar melakukan perilaku tersebut.

Semakin besar niat untuk melakukan suatu perilaku semakin besar kemungkinan individu akan terlibat dalam perilaku tersebut. Meskipun

mengamati perilaku secara langsung merupakan hal terbaik untuk menguji teori tersebut, akan tetapi dalam prakteknya hal itu cukup sulit dilakukan. Keputusan pelaporan keuangan tertentu sulit diamati karena hasil dari keputusannya diringkas untuk kepentingan pernyataan keuangan. Hubungan antara niat individu dan perilaku mereka setelahnya telah diperlihatkan sebagai sesuatu yang sangat kuat yang memperkenankan para peneliti untuk mengukur niat berperilaku daripada perilaku itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap terhadap niat seorang manajer untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan moralitas manajemen dan tingkat spiritualitas berpengaruh negatif terhadap niat manajer untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan
2. Terdapat pengaruh positif signifikan niat terhadap perilaku manajer dalam melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi Niat manajer untuk melanggar GAAP dalam pelaporan keuangan akan meningkatkan perilaku kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi prediksi pendapatan

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada responden yang berjumlah 142 orang dan responden yang dijadikan sampel adalah mahasiswa S2 yang belum terbukti dan memiliki pengalaman menjadi manajer keuangan. Hal ini tentunya akan berdampak pada penilaian / persepsi mereka terhadap pelanggaran GAAP dalam pelaporan keuangan, karena dapat saja tindakan berbeda ketika mereka sudah

menjadi manajer keuangan, karena banyak faktor / pertimbangan yang menyebabkan mereka harus mengambil keputusan untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang direkomendasikan yaitu kepada perusahaan diantaranya:

1. Untuk menurunkan niat, hendaknya pihak lembaga tinggi mampu membentuk sikap yang baik kepada seluruh mahasiswanya, sehingga diharapkan dapat menurunkan niat untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, melalui penanaman keyakinan dan evaluasi pada perilaku mahasiswa. Begitu juga kontrol perilaku mahasiswa agar dapat mengendalikan diri terhadap keputusan-keputusan yang benar, sehingga tidak mudah terbujuk pada perilaku yang menyimpang termasuk untuk melanggar GAAP. Untuk itu juga diperlukan sosok atau tokoh yang menjadi panutan, atau kelompok referensi, sehingga setiap keputusannya dapat ditiru dengan baik oleh mahasiswa.
2. Bagi perusahaan hendaknya dapat membangun moralitas manajemen, sejak karyawan akan dipromosikan menjadi seorang manajer, misalnya sebagai prasyarat utama bahwa seorang manajer harus memiliki moralitas yang baik, serta mengedepankan spiritualitas atau memiliki kedekatan dengan agama. Dengan antisipasi ini diharapkan manajer yang ada di perusahaan akan terbebas dari tingkat kecurangan dalam pelaporan keuangan.

3. Bagi manajer hendaknya menghindari perilaku dalam kecurangan pelaporan keuangan dimulai dari niat untuk tidak melanggar GAAP dengan dalih apapun walaupun tindakan tersebut bertujuan baik yaitu untuk memenuhi target pendapatan perusahaan.

4. Bagi Peneliti lainnya

Sebaiknya melakukan penelitian yang sama, dengan menyempurnakan model penelitian, yaitu dengan memperbanyak sampel penelitian dan menggunakan manajer sebagai sampel penelitian, agar jawaban atau penilaian yang diberikan benar-benar sesuai dengan pengalaman dan keputusannya ketika menjadi seorang manajer.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. 2010. "Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?" <http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavior-masihkah-relevan1.pdf>, diakses 1 Desember 2012.
- Ajzen, Icek. (1985). From Intention to Actions: A Theory of Planned Behavior. dalam J. Kuhl and J. Beckmann (Eds). Action-Control: From Cognition to Behavior, hal 11-39. New York: Springer.
- Ajzen, Icek. 1988. "Atitude, Personality, and Behavior". Milton Keynes. England: Open University Perss.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior". Journal of Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol. 50, h. 179-211.
- Ajzen, Icek. 2001. "Nature and Operation of Attitudes". Annual Review of Psychology, Vol. 52, h. 27-58.
- Alison, 2006. "Fraud Auditing", *Artikel*, Reinfokus, PT. Reasuransi Indonesia Jakarta (diakses online melalui www.reindo.co.id/reinfokus/edisi16/fraud.htm tanggal 13 Desember 2012).
- Ananto, Hersan. 2008. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi* (S-1), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Augusty, Ferdinand, 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bruns and Merchant. 1990. The Ethics of Managing Earnings: An Empirical Investigation. *Journal of Accounting and Public Policy*. p. 79-94.
- Dubinsky, Alan J. dan Thomas N. Ingram (1984), "Correlates of Salespeople's Ethical Conflict: Exploratory Investigation," *Journal of Business Ethics*, Vol. 3 (November), 343-353.
- Fischer, Marily, and Kenneth Rosenzweig. 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. Vol. 14. p. 433-444.
- Fishbein dan Ajzen, 1975. Belief, Attitude, Intentions and Behavior: an introduction to theory and research. California: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.

- George, J.F. 2004. The Theory of Planned Behaviour and Internet Purchasing. *Internet Research*, Vol.14 No.3, pp.198-212.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham and William C. Black. (1998). *Multivariate Data Analysis*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Jogiyanto, H.M. 2008. Sistem Informasi Keperilakuan. 2 ed. Yogyakarta: Andi.
- Kohlberg, L. 1969. Stage and Sequence: The Cognitive Developmental Approach To Socialization. In Velasques. 2006. *Business Ethics: Concept and Cases*. New Jersey: Prentice Hall Business Publishing.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keperilakuan. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Miladia, Novita. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Compliance Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Rakhmat, Djalaluddin. 2003. Psikologi Agama: Sebuah Pengantar. Bandung: MIZAN.
- Rest, J. 1979. Development in Judging Moral Issues. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. 4 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Shih, Y.Y., and K. Fang. (2004). The use of decomposed theory of planned behaviour to study Internet banking in Taiwan. *Internet Research*, 14(3): 213-23.
- Sugahara, Satoshi dan Gregory Boland. 2006. "Perceptions of the Certified Public Accountants by Accounting and Non-accounting Tertiary Students in Japan". *Asian Review of Accounting*, Vol. 14, No. 1/2, h. 149-167.
- Tina D. Carpenter and Jane L. Reimers. 2005. Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying the Theory of Planned Behavior. *Journal of Business Ethics*, vol.60, pp: 115-129.
- Uddin, Nancy and Peter. R. Gillet. 2005. CFO Intentions of Fraudulent Financial Reporting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol.24, No.1, May 2005, p..55-75
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Makalah*. SNA 9 Padang.

Zohar, Danah dan Ian, Marshall. 2003. SQ Kecerdasan Spiritual. Bandung: MIZAN.

LAMPIRAN

Lampiran 1



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS EKONOMI – JURUSAN AKUNTANSI YOGYAKARTA 2012

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul “**Kecurangan Pelaporan Keuangan: Studi Eksperimen Teori Perilaku Terencana**” sebagai salah satu prasyarat kelulusan program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing,

Penulis,

Prof. Dr. H. Hadri Kusuma, MBA

Rintan Fadilla Ghasani

KUESIONER PENELITIAN

Data Responden

Nama :
Asal Universitas :
Umur :
Jenis Kelamin :

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda beri **tanda silang (X)** pada jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.

Keterangan :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Tidak Setuju (TS)
- c. Setuju (S)
- d. Sangat Setuju (SS)

Untuk jawaban pertanyaan **point A - E** di halaman berikut Bapak/Ibu diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya. Berikan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.

Anda adalah manajer divisi dari perusahaan publik yang besar. Bonus Anda dihitung pada target pendapatan bersih divisi Anda yang harus Anda penuhi. Tahun ini targetnya adalah 1,5 Milyar. Anda diberi kuasa untuk menyetujui segala keputusan yang dibuat dalam divisi Anda. Anda dihadapkan dengan situasi berikut ini.

Pada tanggal 15 Desember divisi perusahaan Anda memesan perbekalan senilai 150 juta guna mengantisipasi kesibukan musiman. Perbekalan ini diantar pada sore hari tanggal 19 Desember dan Anda merencanakan mempergunakan seluruh perbekalan tersebut pada akhir tahun ini. Jika anda mencatat biaya perbekalan tersebut, pendapatan bersih Anda adalah 1,35 Milyar dan Anda tidak akan memenuhi target sehingga kemudian Anda tidak akan menerima bonus Anda sebesar 25 juta. Padahal Anda sudah bekerja keras untuk mendapatkannya. Akan terjadi pelanggaran dari GAAP apabila Anda tidak mencatat biaya terhadap

penggunaan untuk perbekalan tersebut pada tahun ini yang berakhir 31 Desember. Akan tetapi, jika Anda benar-benar mencatat biaya tersebut pada tahun ini, maka Anda dan beberapa karyawan yang membantu anda tidak akan menerima bonus.

A. Niat

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Jika menjadi manajer, saya berencana melanggar GAAP dan melakukan kecurangan untuk memenuhi target pendapatan perusahaan.				
2.	Periode selanjutnya setelah menjadi manajer saya akan kembali melanggar GAAP jika target pendapatan perusahaan tidak tercapai lagi.				
3.	Periode selanjutnya setelah menjadi manajer, saya akan memaklumi jika ada yang melanggar GAAP demi tercapainya target pendapatan perusahaan.				

B. Sikap

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Melanggar GAAP dalam penyajian laporan keuangan demi tercapainya target pendapatan perusahaan merupakan keputusan yang wajar.				
2.	Melanggar GAAP dalam penyajian laporan keuangan demi tercapainya target pendapatan perusahaan merupakan ide yang bijaksana.				
3.	Penambahan angka dalam penyajian laporan keuangan merupakan hal yang bisa dimaklumi.				
4.	Pelanggaran GAAP dalam penyajian laporan keuangan demi tercapainya target pendapatan perusahaan merupakan hal yang biasa.				

C. Norma Subyektif

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Keluarga saya (Bapak, ibu, kakak/adik) menjadi panutan saya, menganggap melanggar GAAP dalam penyajian laporan keuangan demi tercapainya target pendapatan perusahaan merupakan hal yang wajar.				
2.	Teman-teman saya (teman kerja, teman kuliah,				

	teman bermain) menganggap melanggar GAAP dalam penyajian laporan keuangan demi tercapainya target pendapatan perusahaan merupakan hal yang wajar.				
--	---	--	--	--	--

D. Kontrol Perilaku Persepsian

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mampu untuk melanggar GAAP dalam penyajian laporan keuangan demi tercapainya target pendapatan perusahaan.				
2.	Pelanggaran GAAP dalam penyajian laporan keuangan demi tercapainya target pendapatan perusahaan merupakan hal yang dapat saya kendalikan.				
3.	Saya mempunyai kuasa dan keahlian untuk melanggar GAAP dalam penyajian laporan keuangan tercapainya target pendapatan perusahaan.				

E. Perilaku Kecurangan Pelaporan Keuangan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Agar saya mendapat bonus dan target pendapatan tercapai saya sebagai manajer diperkenankan tidak mencatat biaya persediaan tahun ini.				
2.	Agar target pendapatan perusahaan tercapai, maka wajar bila saya sebagai manajer di perusahaan memperkecil biaya-biaya yang tercatat dalam pembukuan perusahaan.				
3.	Di perusahaan sering kali saya sebagai manajer mewajarkan pelaporan keuangan yang melanggar GAAP demi tercapainya target pendapatan perusahaan.				

F. Moralitas Manajemen

Untuk jawaban nomor 1 sampai dengan 6 di halaman berikut Bapak/Ibu diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya. Berikan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.

Tiga bulan yang lalu Drs. Amir Mandala, Ak, pindah ke perusahaan PT. XYZ serta diangkat sebagai manajer akuntansi. Selama tiga tahun ini laporan keuangan PT. XYZ diaudit oleh KAP ABC dan Rekan. Hasil audit selalu memberikan opini wajar tanpa perkecualian.

Setelah tiga bulan bekerja di PT. XYZ, Drs. Amir Mandala, Ak menemukan bahwa laporan keuangan PT. XYZ tidak menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan yang sebenarnya. Terdapat berbagai rekayasa akuntansi, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang selalu laba dan likuid.

Mengetahui hal ini Drs. Amir Mandala, Ak menyampaikan permasalahan tersebut kepada direksi PT. XYZ. Namun direksi meminta kepada Drs. Amir Mandala, Ak untuk tidak mengubah proses penusunan laporan keuangan yang telah berjalan. Drs. Amir Mandala, Ak diminta untuk menyusun laporan keuangan tahun ini dengan tetap menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dari sisi profitabilitas maupun likuiditas. Direksi juga menyatakan bahwa gaji dan tunjangan Drs. Amir Mandala, Ak akan dinaikan, karena telah bekerja lebih dari tiga tahun.

Drs. Amir Mandala, Ak menyarankan agar direksi PT. XYZ mempertimbangkan untuk menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan yang sebenarnya demi kepentingan perusahaan itu sendiri, dan agar terkena sanksi undang-undang, termasuk agar mempertimbangkan prinsip kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan, serta tidak merugikan profesi akuntan secara keseluruhan.

Nilailah keputusan Direksi tempat Bapak/Ibu bekerja bila kondisi yang dihadapi oleh Drs. Amir Mandala, Ak terjadi di perusahaan Bapak/Ibu bekerja.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Direksi PT. XYZ berketetapan untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan posisi yang sebenarnya, mereka akan diberhentikan oleh pemegang saham.				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
2.	Direksi PT. XYZ tetap berkehendak menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan yang sebenarnya, mereka tidak akan memperoleh bonus seperti pada periode sebelumnya.				
3.	Direksi PT. XYZ berketetapan untuk menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena dengan menggambarkan laporan keuangan seperti saat ini kinerja perusahaan tetap terlihat baik.				
4.	Direksi PT. XYZ berkehendak untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena hal ini sudah menjadi kelaziman perusahaan.				
5.	Direksi PT. XYZ mempertimbangkan untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena hal ini tidak akan merugikan perusahaan secara keseluruhan di masa depan, serta tidak akan terkena sanksi undang-undang.				
6.	Direksi PT. XYZ akan mempertimbangkan kembali keputusannya yang lalu serta akan membuat keputusan untuk menyusun laporan keuangan yang sebenarnya, demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan, serta tidak akan merugikan profesi akuntan secara keseluruhan.				

G. Tingkat Spiritualitas Manajer

Spiritualitas menjadi nilai yang multi dimensi karena menyangkut banyak dimensi yang tidak hanya berkaitan dengan masalah hubungan manusia dengan Tuhan-Nya namun juga menyangkut masalah kehidupan sosial dan bagaimana mengatur dirinya sendiri. Spiritualitas sendiri diartikan sebagai kadar kualitas keagamaan seseorang yang menyangkut dimensi pengetahuan, keyakinan, peribadatan, pengamalan dan penghayatan. Di dalam spiritualitas mengenal adanya standar moral yang memberikan kejelasan konsep-konsep yang baik dan buruk. Oleh karenanya apabila orang tua tidak memberikan penghayatan dan

pengamalan spiritualitas maka remaja akan tumbuh dalam kondisi dimana tidak dapat mengenali hal mana yang baik dan hal mana yang buruk bagi dirinya maupun orang lain. (Rakhmat, J. 2003. Psikologi Agama: Sebuah Pengantar. Bandung: Mizan).

Pada seorang manajer keuangan yang mengenal spiritualitas akan mengembangkan sikap, keyakinan, cara berfikir dan berperilaku tertentu yang mereka rumuskan dalam bentuk kebiasaan yang sangat positif; kebiasaan untuk selalu berorientasi pada apa yang dapat dilakukan dan apa yang telah dilakukan, dan kemudian menjadikannya sebagai dasar untuk peningkatan kualitas hidup mereka.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sebagai manajer keuangan yakin Allah SWT Maha Penyayang umatnya				
2.	Menurut saya sebagai manajer keuangan, menjalankan ibadah adalah suatu kebutuhan				
3.	Saya sebagai manajer keuangan mengakui akan keberadaan Allah SWT				
4.	Saya sebagai manajer keuangan tidak pernah memikirkan, apakah perbuatan saya sebagai manajer keuangan diketahui Allah SWT atau tidak				
5.	Saya sebagai manajer keuangan akan berbuat sesuai norma yang berlaku dalam ajaran agama				
6.	Saya sebagai manajer keuangan ragu dengan agama yang saya sebagai manajer keuangan anut				
7.	Saya sebagai manajer keuangan takut melanggar aturan-aturan agama saya sebagai manajer keuangan				

Lampiran 2

Rekapitulasi Data Penelitian

N O	NIAT			SIKAP				NORMA SUBYEK TIF		KONTROL PERILAKU			MORALITAS MANAJEMEN						TINGKAT SPIRITUALITAS							PERILAKU KECURANG AN		
	N 1	N 2	N 3	S 1	S 2	S 3	S 4	NS 1	NS 2	KP 1	KP 2	KP 3	M M1	M M2	M M3	M M4	M M5	M M6	TS 1	TS 2	TS 3	TS 4	TS 5	TS 6	TS 7	PK 1	PK 2	PK 3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3
2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3
3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	4	4	4	1	3	1	4	2	1	2
4	1	1	1	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2
5	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
6	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2
7	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
8	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2
9	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3
10	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
11	2	1	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1
12	3	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3
13	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2
14	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
15	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	1	3	2	2	1
16	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
17	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	1	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2

18	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	1
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2
20	2	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3
21	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2
23	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2
24	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	2	2	2
25	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1
27	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2
28	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
29	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3
30	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
31	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3
32	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	2	1
33	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	1	3	1	4	2	2	1
34	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
36	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	1	2
37	1	1	1	1	1	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3
38	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	1	2	1
40	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
41	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
42	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	1	1

43	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2		
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2		
45	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3		
46	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	
47	1	1	1	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	1	1
48	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	
49	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	
50	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	
51	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
52	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	
53	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	
54	2	1	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	
55	3	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	
56	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	
57	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	
58	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	
59	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
60	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
61	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	1	4	1	4	2	3	3	3	
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	
63	2	1	1	4	4	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	
64	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	4	4	1	3	1	4	2	2	3	
65	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	
66	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	
67	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	2	2	1	

68	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	1	2	1	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
70	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2
71	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
72	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3
73	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3
74	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3
75	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
77	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
81	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2
82	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3
83	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1
84	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4
85	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4
86	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	2	2	2
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2
88	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2
89	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
91	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
92	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	1

93	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
94	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
95	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	
96	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	
97	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
98	3	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
99	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	1	2	
100	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	
101	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
102	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
103	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	
104	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	2	1	2	3	2	
105	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	
106	2	1	1	4	4	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	
107	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	4	
108	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	
109	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	2	2	2	

11 0	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
11 1	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4
11 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
11 3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	4
11 4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
11 5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3
11 6	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
11 7	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3
11 8	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	2	2
11 9	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	1
12 0	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
12 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
12 2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2
12 3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3

12 4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2
12 5	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3
12 6	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3
12 7	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2
12 8	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	1	1	1
12 9	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	4	2	1	3	1	3	1	1	1
13 0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1
13 1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3
13 2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3
13 3	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1
13 4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
13 5	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1
13 6	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2
13 7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3

13 8	1	1	2	1	1	2	1	3	3	2	1	2	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1
13 9	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
14 0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2
14 1	3	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
14 2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2

Lampiran 3

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuisoner yang disebar	150	100.0%
Kuisoner yang tidak kembali	6	4.0%
Kuisoner yang kembali	144	96.0%
Kuisoner yang pengisiannya tidak lengkap	2	1.3%
Kuisoner yang memenuhi syarat	142	94.7%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013.

Lampiran 4

Outer loadings

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Sikap				
S1	0.899	0.898	0.032	28.095
S2	0.796	0.794	0.047	17.095
S3	0.803	0.805	0.028	28.235
S4	0.811	0.814	0.032	25.637
Norma_S				
NS1	0.927	0.926	0.011	87.680
NS2	0.896	0.894	0.023	38.916
Kontrol_P				
KP1	0.864	0.863	0.023	38.317
KP2	0.875	0.878	0.018	49.994
KP3	0.919	0.919	0.012	74.138
Moralitas				
MM1	0.786	0.771	0.091	8.659
MM2	0.715	0.695	0.103	6.944
MM3	0.748	0.736	0.091	8.239
MM4	0.846	0.833	0.067	12.675
MM5	0.805	0.808	0.046	17.644
MM6	0.702	0.708	0.064	10.959
T_Spiritualitas				
TS1	0.861	0.856	0.027	32.399

TS2	0.851	0.849	0.025	33.641
-----	-------	-------	-------	--------

Lampiran 5

Correlations of the latent variables

	Sikap	Norma_S	Kontrol_P	Moralitas	T_Spiritualitas	Niat	Perilaku
Sikap	1.000						
Norma_S	0.625	1.000					
Kontrol_P	0.722	0.656	1.000				
Moralitas	-0.480	-0.443	-0.364	1.000			
T_Spiritualitas	-0.729	-0.618	-0.592	0.458	1.000		
Niat	0.763	0.720	0.704	-0.547	-0.689	1.000	
Perilaku	0.200	0.109	0.184	-0.114	-0.168	0.274	1.000

Lampiran 6

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Sikap	0.897	0.846642
Norma_S	0.908	0.798262
Kontrol_P	0.917	0.863242
Moralitas	0.896	0.868853
T_Spiritualitas	0.909	0.879995
Niat	0.958	0.933836
Perilaku	0.891	0.832004

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013

Lampiran 7

Result for inner weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Sikap -> Niat	0.292	0.294	0.086	3.393
Norma_S -> Niat	0.265	0.266	0.068	3.894
Kontrol_P -> Niat	0.183	0.173	0.096	1.914
Moralitas -> Niat	-0.164	-0.179	0.058	2.824
T_Spiritualitas -> Niat	-0.129	-0.125	0.069	1.882
Niat -> Perilaku	0.274	0.294	0.086	3.207

Lampiran 8
Model Hasil Penelitian

